

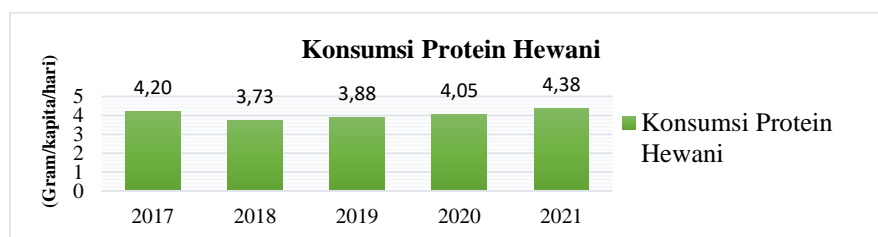
BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah kebutuhan dasar yang paling dibutuhkan oleh manusia, karena itu pemenuhan pangan merupakan bagian hak asasi individu dan kewajiban negara. Hidayat (2006) menyatakan bahwa pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah untuk dikonsumsi oleh manusia yang berupa makanan dan minuman. Secara makro, pangan telah menjadi instrumen ketahanan nasional dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin UUD 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sebagai sumber manusia yang berkualitas.

Peningkatan populasi penduduk pada setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan terhadap pangan menjadi bertambah karena untuk memenuhi konsumsi masyarakat. Salah satu jenis pangan yang dikonsumsi masyarakat sebagai penghasil protein berasal dari protein hewani. Protein hewani adalah protein yang berasal dari hewan meliputi daging, susu, telur dan ikan. Pangan sumber protein hewani berperan dan berfungsi sebagai zat pembangun struktur tubuh, pembuang racun dan sumber energi (Rahman, 2001).

Konsumsi protein hewani cenderung meningkat dalam setiap tahunnya. Hal ini merupakan dampak dari pertumbuhan populasi penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pemenuhan gizi seimbang. Salah satu komoditas pangan menurut data Kementerian Pertanian (2022), konsumsi protein hewani per kapita sehari untuk kelompok daging pada tahun 2021 sebesar 4,38 gram dan meningkat sebesar 8,15 persen dibandingkan konsumsi Tahun 2020. Berikut merupakan data rata-rata konsumsi protein hewani per kapita sehari tahun 2017 sampai tahun 2021.



Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian (2022).

Gambar 1. Rata-rata Konsumsi Nasional Protein Hewani 2017-2021

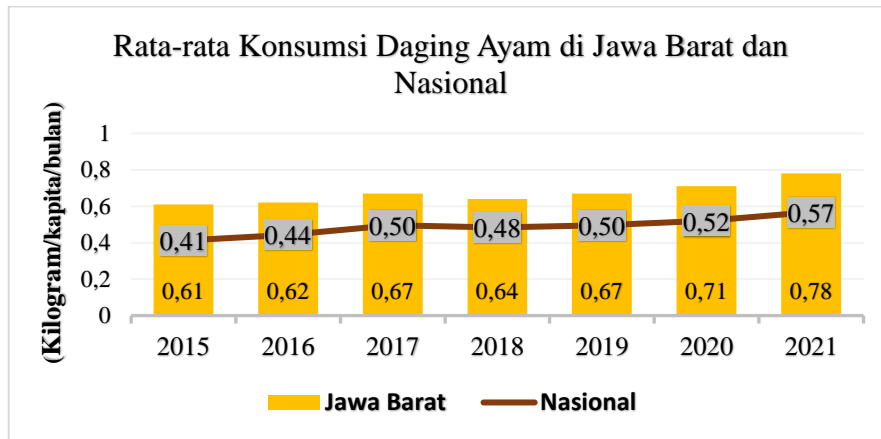
Kastalani dkk (2017) menyatakan bahwa daging ayam broiler merupakan salah satu bahan pangan yang paling diminati karena mampu menghasilkan sumber protein yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, daging ayam broiler dipasarkan dengan harga lebih murah dan cenderung lebih mudah didapatkan dibandingkan jenis daging yang lain di Indonesia. Daging ayam broiler dapat diolah menjadi berbagai produk olahan, sehingga lebih mudah diterima semua kalangan masyarakat. Daging ayam yang sering dikonsumsi masyarakat Indonesia terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya ayam buras, ayam broiler, dan ayam ras petelur. Namun dari ketiga jenis ayam yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia yaitu daging ayam broiler. Jumlah produksi daging ayam nasional Tahun 2018 sampai Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi Daging Ayam Nasional Tahun 2018-2021 (dalam ribu ton)

No	Jenis Komoditas	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Ayam Buras	287,16	292,33	270,21	269,80
2	Ayam Ras Petelur	141,60	141,51	152,76	159,39
3	Ayam Broiler	3.404,56	3.495,09	3.219,12	3.185,70

Sumber : Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2022

Daging ayam broiler termasuk jenis ayam ras unggulan karena ayam ini merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam (Santoso dan Sundaryani, 2011). Data Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2022 menyatakan bahwa secara nasional daging ayam relatif mampu mencukupi kebutuhan konsumsi masyarakat, karena diikuti dengan waktu pemeliharaan daging ayam broiler yang relatif singkat sehingga mampu memenuhi konsumsi masyarakat Indonesia (Rasyaf 2011). Berikut merupakan data rata-rata konsumsi daging ayam di Jawa Barat dan Nasional dari tahun 2015 sampai tahun 2022.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 2. Rata-Rata Konsumsi Daging Ayam di Jawa Barat dan Nasional Kurun Waktu 2015-2022

Gambar 2 menunjukkan bahwa konsumsi daging ayam pada setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan meskipun terjadi penurunan pada tahun 2018. Konsumsi daging ayam tertinggi di Jawa Barat dan nasional terjadi dari Tahun 2018. Tingginya minat masyarakat Indonesia untuk mengkonsumsi daging ayam disebabkan karena sejumlah faktor, diantaranya karena meningkatnya kesadaran Masyarakat terhadap nilai gizi daging ayam. Berdasarkan (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian 2022) daging ayam lebih banyak dikonsumsi daripada daging sapi hal ini terjadi karena harga daging ayam lebih terjangkau dari pada daging sapi. Rata-rata harga daging ayam di beberapa provinsi menyentuh angka Rp 33.691 per kg pada bulan Februari 2023 menurut Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (2023).

Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2022) menyatakan bahwa setiap tahunnya penduduk Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya menyebabkan kebutuhan terhadap bahan pangan semakin banyak. Berikut ini merupakan jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya dalam kurun waktu tahun 2016 sampai dengan tahun 2021 pada Tabel 2 sebagai berikut:

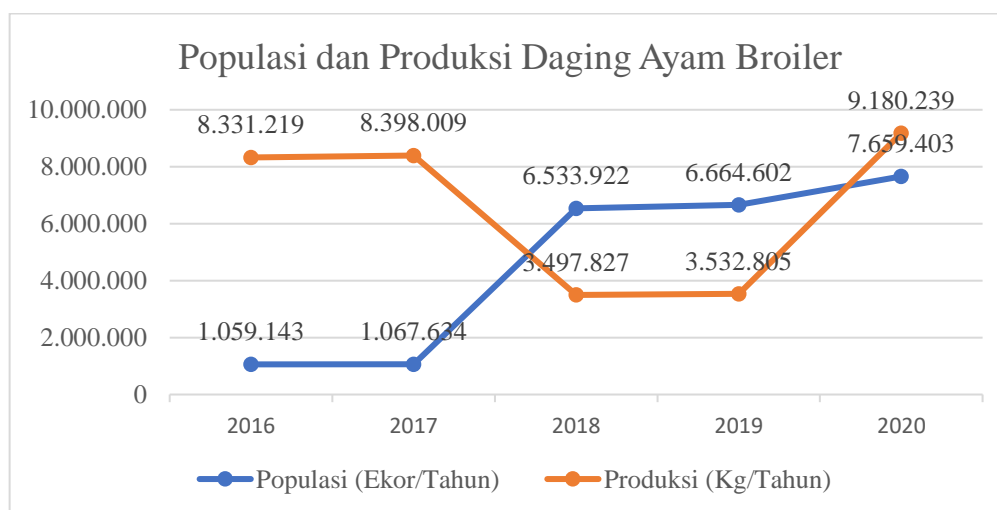
Tabel 2 Jumlah Penduduk Kota Tasikmalaya (Jiwa/Tahun)

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan (%)
1	2016	659.606	0,32
2	2017	661.404	0,27
3	2018	662.723	0,20
4	2019	663.517	0,12
5	2020	716.155	1,20
6	2021	723.921	0,81

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya, 2022

Berdasarkan data Tabel 2 diketahui bahwa pada tahun 2021 jumlah penduduk Kota Tasikmalaya setiap tahunnya mengalami peningkatan dan peningkatan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebanyak 716.155 jiwa, di tahun tersebut peningkatan jumlah penduduk Kota Tasikmalaya sangat tinggi karena meningkat sebesar 1,20 persen dari tahun sebelumnya. Sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan pangan khususnya daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya.

Selaras dengan peningkatan konsumsi daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya menyebabkan permintaan terhadap daging di Kota Tasikmalaya terus meningkat. Peningkatan permintaan terhadap daging ayam broiler dapat dilihat pada populasi dan produksi daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya. Berikut ini merupakan gambar populasi dan produksi daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya.



Sumber : BPS Kota Tasikmalaya, 2022

Gambar 3. Populasi dan Produksi Daging Ayam Broiler Kurun Waktu 2016-2020

Gambar 3 menunjukkan perkembangan populasi dan produksi daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya. Populasi daging ayam broiler setiap tahunnya mengalami peningkatan dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020 yang disebabkan oleh banyaknya peternak daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya. Sedangkan produksi daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya yang disebabkan terjadinya fluktuasi harga pakan, vitamin dan harga DOC (*Day Old Chickens/* anak ayam) (Sunarno dkk, 2017).

Jumlah penduduk yang terus meningkat dan perbaikan taraf hidup masyarakat juga menjadi penyebab konsumsi terhadap kebutuhan bahan pangan yang terus meningkat. Lipsey dkk (1995) menyatakan bahwa besar kecilnya suatu permintaan daging ayam broiler biasanya dipengaruhi oleh harga daging ayam broiler itu sendiri dan harga barang substitusi yang mempengaruhi permintaan, bahkan permintaan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan jumlah penduduk. Berikut ini merupakan data harga daging ayam broiler dan permintaan daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya di tingkat konsumen.

Tabel 3. Harga dan Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Tasikmalaya di Tingkat Konsumen

Tahun	Harga Daging Ayam Broiler (Rp/Kg)	Permintaan Daging Ayam Broiler (Kg/Kap/Tahun)
2018	34.111	0,1248
2019	31.725	0,1262
2020	31.853	0,0009
2021	32.746	0,1630

Sumber: BPS Kota Tasikmalaya, 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa harga daging ayam broiler mengalami fluktuasi. Namun pada tahun 2020 harga daging ayam broiler mengalami kenaikan dari Rp31.853 menjadi Rp32.746, sehingga berimplikasi pada penurunan permintaan daging ayam broiler di tahun tersebut. Kemudian tabel tersebut juga menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler mengalami fluktuasi dan tidak selalu mengalami penurunan. Salah satu sumber permintaan daging ayam broiler di Kota Tasikmalaya adalah konsumen rumah tangga, dimana peran ibu biasanya bertindak sebagai pengambil keputusan utama keluarga. Keputusan pembelian juga dipengaruhi oleh perilaku rumah tangga, seperti menentukan jumlah barang yang diminta oleh konsumen rumah tangga dengan mempertimbangkan harga komoditi itu, harga komoditi lainnya, pendapatan dan

sebagainya. Sehingga terjadinya fluktuasi permintaan daging ayam broiler bersumber dari konsumen rumah tangga yang tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Maka dari itu penting untuk diketahui faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler pada konsumen rumah tangga.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler pada konsumen rumah tangga di Kelurahan Linggajaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler pada konsumen rumah tangga di Kelurahan Linggajaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, yaitu:

- 1) Peneliti, penelitian diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan wacana dalam menganalisis permasalahan yang riil tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan produk daging ayam broiler.
- 2) Pemerintah, penelitian ini dapat bermanfaat dalam menetapkan kebijakan.
- 3) Pihak lain, diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dan peternak yang terlibat dalam lingkungan usaha ayam broiler, dan penelitian ini juga diharapkan sebagai media informasi dan pembanding dalam melakukan penelitian lebih lanjut.